

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN STRUKTUR ORGANISASI TERHADAP EFEKTIFITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI LINGKUNGAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) KABUPATEN PIDIE

Zakaria¹, Husaini²

Email: zakaria@unigha.ac.id, husaini@unigha.ac.id

Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen dan struktur organisasi terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Sampel penelitian sebanyak 45 orang anggota DPRK dan 32 orang pegawai Sekretariat DPRK Pidie. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan peralatan statistik regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh positif terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F hitung > F tabel dan nilai t hitung > t tabel dapat diartikan baik secara simultan maupun parsial sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh signifikan (nyata) terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie dipengaruhi secara signifikan oleh sistem informasi manajemen dan struktur organisasi. Karena itu, sebaiknya Ketua DPRK dan Pimpinan Sekretariat DPRK Pidie selalu menyediakan sistem informasi manajemen yang baik di lingkungan instansi tersebut dan berupaya untuk mempertahankan struktur organisasi yang sudah dianggap baik oleh anggota DPRK dan pegawai Sekretariat DPRK kabupaten tersebut.

A. Pendahuluan

Pengambilan keputusan yang tepat dan bijaksana adalah bagaimana para pengambil keputusan secara cermat menetapkan kebijakan strategi yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Strategi ini adalah telaah kepada alternatif pilihan peluang yang tersedia untuk membuat keputusan yang tepat dari hasil informasi yang diperoleh oleh pengambil keputusan. Apalagi kalau keputusan tersebut berhubungan dengan keputusan yang terkait dengan hal-hal menyangkut kepentingan masyarakat umum seperti halnya keputusan yang

diambil oleh Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK). Keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada kebijakan pemerintah, akan tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat secara umum.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie sebagai lembaga legeslatif memegang peranan penting dalam menjalankan tugas dan fungsi-fungsi legeslatif di kabupaten tersebut. DPRK Pidie terdiri dari 2 fraksi yang terdiri dari Fraksi Partai Aceh beranggotakan 34 orang, dan Fraksi Gabungan beranggotakan 11

orang. Selain itu DPRK Pidie terbagi dalam 5 komisi dengan bidang tugas yang berbeda. Komisi yang dimaksudkan terdiri dari Komisi A dengan membidangi pemerintahan, Komisi B membidangi ekonomi/keuangan, Komisi C membidangi pembangunan, Komisi D membidangi kesejahteraan rakyat/pembinaan masyarakat, dan Komisi E membidangi keistimewaan Aceh.

DPRK Pidie sebagai lembaga legeslatif di kabupaten tersebut mempunyai sistem informasi manajemen. Pada dasarnya sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terintegrasi untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi. Sistem tersebut dalam operasinya menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah pangkalan data. (Siswanto, 2000). Karena itu sistem informasi manajemen pada DPRK Pidie adalah sistem manusia atau mesin yang terintegrasi untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi instansi tersebut didalamnya termasuk peralatan kerja untuk menyajikan informasi seperti komputer (*hardware* dan *software*), dan *braindware* sebagai

tenaga operasional serta prosedur-prosedur yang harus dijalani dalam menyajikan informasi.

Fenomena yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen pada sekretariat DPRK Pidie, hingga saat ini instansi tersebut memiliki 25 unit komputer dengan spesifikasi Flatron (LG) Pentium 4, HP Pentium D, dan HP. VII.V. *Software* yang umumnya digunakan untuk mengolah informasi terdiri dari *microsoft word*, *excel*, *power point* dan *access*. Tenaga operasional (*braindware*) yang bertugas untuk menyajikan informasi sebanyak 7 orang dengan latar belakang pendidikan Diploma II komputer 1 orang, Diploma III Komputer 3 orang, Sarjana Sosial 2 orang, dan magister manajemen 1 orang. Dalam pengolahan data hingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi Sekretariat DPRK termasuk keputusan DPRK, tenaga operasional (*braindware*) tersebut harus menempuh prosedur-prosedur atau pedoman yang harus diikuti sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Adanya keterlambatan pengesahan qanun atau pun pengesahan anggaran oleh DPRK Pidie tentunya berdampak pada kegiatan eksekutif dalam memberikan tugas pelayanan bagi masyarakat. Apalagi anggaran yang disahkan oleh lembaga legeslatif

tersebut berkaitan dengan anggaran kegiatan-kegiatan eksekutif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Anggaran pembangunan misalnya, atau pun anggaran pembayaran gaji pegawai sebagai bagian dari belanja rutin kabupaten pidie. Tidak jarang dalam bulan-bulan tertentu, pembayaran gaji untuk pegawai negeri sipil di Kabupaten Pidie terlambat dibayarkan. Memang sangat ironis, kejadian seperti itu hampir tidak pernah terjadi daerah tingkat II lainnya di Provinsi Aceh kecuali di Kabupaten Pidie.

Bagaimanapun juga sebagian masalah yang dijelaskan di atas dapat dilihat sebagai akibat kurangnya efektifitas pengambilan keputusan oleh anggota DPRK, karena pengambilan keputusan pengesahan anggaran sudah terlambat. Sedangkan keterlambatan tersebut disebabkan keterlambatan penyajian informasi oleh pegawai (*brandware*) sebagai akibat kurangnya keterampilan dalam penyajian informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan. Selain itu keterlambatan pengesahan anggaran tentunya juga tidak terlepas dari pelaksanaan tugas masing-masing pegawai Sekretariat DPRK Pidie bersama anggota DPRK, yang tergambar dalam struktur organisasi instansi tersebut. Tidak adanya kejelasan peran, tugas dan

tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat dalam mengolah dan menyajikan informasi guna pengambilan keputusan juga dapat berdampak pada efektifitas pengambilan keputusan. Karena itu, dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang keterkaitan sistem informasi manajemen dan struktur organisasi dengan efektifitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan dituangkan dalam dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap Efektifitas Pengambilan Keputusan di Lingkungan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie”**

B. Pengertian Keputusan dan Pengambilan Keputusan

Syamsi (2007:3) menyatakan, “keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan” dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan”. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus menjawab pertanyaan: tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang

dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan pun dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana dengan baik pula. (Davis dalam Syamsi, 2007:3).

Trewatha dan Newport yang dikutip oleh Winardi (2002:85) mengemukakan pengambilan keputusan adalah proses memilih rangkaian/tindakan diantara dua macam alternatif yang ada (atau lebih) guna mencapai pemecahan atas problema tertentu. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan mencakup suatu evaluasi sebelum adanya tindakan memilih alternatif yang akan diimplementasikan sebagai reaksi atas suatu problem tertentu. Sebuah pengambilan keputusan dikatakan efektif jika keputusan yang diambil dilakukan dengan benar dan dapat bermanfaat bagi pencapaian tujuan organisasi.

Hampir sama dengan pendapat di atas, Syamsi (2007:5) menyatakan, pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu di antara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Pada hakekatnya pembuatan keputusan adalah suatu

pendekatan sistematis terhadap hakekat alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Siagian yang dikutip oleh Syamsi (2007:5) menyatakan, pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan merupakan pemilihan di antara beberapa alternatif pemecahan masalah.

C. Sistem Informasi Manajemen

Untuk membahas kajian tentang Sistem Informasi Manajemen (SIM), maka berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat ahli. Nugroho (2008:16) menyatakan, “secara luas sistem informasi manajemen disingkat SIM adalah sebuah sistem informasi yang berfungsi bagi manajemen organisasi. Di dalam organisasi, SIM berfungsi baik untuk pengolahan transaksi, manajemen kontrol maupun sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan”. Sedangkan Rahmadana dan Widho (2005) menyatakan: “sistem informasi manajemen adalah seperangkat alat yang saling menunjang dalam penyampaian data/informasi

yang dipergunakan oleh pihak manajemen yang bertujuan untuk mempergunakan informasi/data tersebut sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk dilaksanakan oleh orang lain dalam mencapai tujuan”.

Selanjutnya Syamsi (2007:101) menyatakan, sistem informasi manajemen merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan pimpinan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengambil keputusan. Sudah barang tentu kalau disebutkan “dibutuhkan pimpinan” berarti pula dibutuhkan juga oleh organisasi, sebab tugas pimpinan bukan untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi untuk kepentingan organisasi; untuk mencapai tujuan organisasinya. Adapun tujuan utama dari SIM adalah membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat. Sehubungan dengan hal itu, maka tantangan yang lebih besar bagi sistem informasi yang efisien adalah: (1) kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan; (2) menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan. Informasi yang baik, yang memenuhi persyaratan adalah: lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up-to-date*) (Syamsi, 2007:102).

D. Pengertian Organisasi dan Struktur Organisasi

Pakar ilmu pengetahuan mencoba untuk mendefinisikan apa arti organisasi dari segi pandangan masing-masing disiplin ilmu. Mooney yang dikutip oleh Robbins (2008:245) mendefinisikan organisasi yang dilihat dari dua arti, yaitu organisasi dalam arti badan dan organisasi dalam arti bagan atau struktur. Organisasi dalam arti badan adalah kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai sesuatu atau tujuan tertentu. Sedangkan organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secara skematis tentang hubungan dengan orang-orang yang terdapat pada suatu badan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Sutarto (2001:84) mendefinisikan organisasi sebagai sistem yang saling mempengaruhi antar orang/kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang menjadi ciri organisasi antara lain adalah: (1) Adanya sekelompok orang, (2) Adanya interaksi, bekerjasama dan pembagian kerja sama orang-orang didalam kelompok tersebut, (3) Adanya struktur, dan (4) Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Keempat ciri tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak

dapat terpisahkan dan saling bertalian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebagai suatu sistem yang merupakan kebulatan dari berbagai elemen yang saling berkaitan.

E. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penggunaan regresi linier berganda sebagai peralatan analisis data mengharuskan adanya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji otokorelasi tidak digunakan, karena umumnya kasus otokorelasi hanya terjadi pada data time series (runut waktu). (Nachrowi dan Usman, 2005:135)

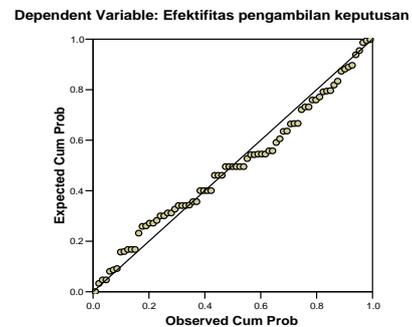
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis terhadap normalitas data dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila *normal P-P Plots* tidak menyimpang jauh dari garis diagonal. Hasil pengolahan data memperlihatkan

normal probability plot seperti dibawah ini.

Gambar 1
Normal P-P Plot Regression (Uji Normalitas)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas menunjukkan terjadinya hubungan yang signifikan antara sesama variabel independen. Regresi linier berganda mensyaratkan tidak adanya gejala tersebut. Hal ini disebabkan, apabila terjadi gejala multikolinieritas, maka perubahan satu variabel independen tidak hanya berdampak pada perubahan variabel dependent, akan tetapi juga dapat mengakibatkan perubahan variabel independen lainnya, sehingga besarnya pengaruh masing-masing

variabel independen sulit diketahui secara pasti.

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan

Nilai VIF masing-masing sebesar 1,967 untuk variabel sistem informasi manajemen dan struktur organisasi, seperti terlihat dalam Tabel V-1 di bawah ini.

Tabel 1
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Masing-Masing Variabel Independent Untuk Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF
1	Sistem Informasi	0,508	1,967
2	Manajemen Struktur Organisasi	0,508	1,967

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018.

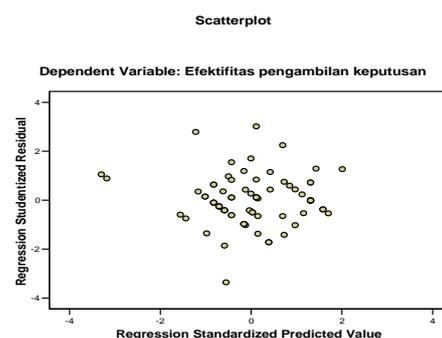
Berdasarkan Tabel V-1 di atas dapat dilihat nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 5,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini juga dapat diinterpretasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara sesama variabel independen (sistem informasi manajemen dan struktur organisasi).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data memperlihatkan grafik *scatterplot* seperti dibawah ini.

Gambar 2
Grafik Scatterplot Untuk Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik *scatter plot* tidak memiliki pola tertentu, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi Terhadap

Secara teoritis, sistem informasi manajemen dan struktur organisasi dapat berpengaruh pada efektifitas pengambilan keputusan di suatu instansi. Pada umumnya semakin baik sistem informasi manajemen akan semakin baik pula kualitas informasi yang dihasilkan sebagai input bagi pengambilan keputusan. Apalagi kalau keputusan yang diambil bersifat keputusan strategis sebagaimana halnya pengambilan keputusan pada lembaga legeslatif. Selain itu, struktur organisasi

juga menentukan efektifitas pengambilan keputusan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa struktur organisasi tidak hanya mencerminkan garis perintah, tanggung jawab dan wewenang, akan tetapi juga dapat mempengaruhi kelancaran tugas seluruh personil organisasi yang bermuara pada pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan peralatan statistik regresi linier berganda memperlihatkan bahwa sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh positif terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel tersebut, seperti terlihat dalam bagian *output* SPSS dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.104	.278		3.968	.000		
Sistem Informasi Manajemen	.318	.085	.370	3.755	.000	.508	1.967
Struktur Organisasi	.426	.085	.492	4.984	.000	.508	1.967

a. Dependent Variable: Efektifitas pengambilan keputusan

Sumber: Data Primer (Diolah), 2010.

Berdasarkan bagian *output* SPSS di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan keterkaitan

antara efektifitas pengambilan keputusan sebagai fungsi dari sistem informasi manajemen dan struktur

organisasi dapat dituliskan dalam persamaan di bawah ini.

$$Y = 1,104 + 0,318X_1 + 0,426X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,318 dapat diartikan peningkatan nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel sistem informasi manajemen sebesar 1,00 dapat meningkatkan nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan efektifitas pengambilan keputusan sebesar 0,318. Dengan demikian jelaslah bahwa responden yang memilih alternatif pilihan jawaban dengan dengan skor yang lebih tinggi terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel sistem informasi manajemen, akan cenderung memilih alternatif pilihan jawaban dengan skor yang lebih tinggi pula terhadap pernyataan yang berhubungan dengan efektifitas pengambilan keputusan. Sehingga sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie.

Selanjutnya variabel struktur organisasi juga berpengaruh positif terhadap efektifitas pengambilan keputusan, ditunjukkan oleh nilai

koefisien regresi X_2 sebesar 0,426. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan dengan nilai koefisien regresi X_1 yang hanya sebesar 0,318. Hal ini bermakna bahwa pengaruh struktur organisasi terhadap efektifitas pengambilan keputusan lebih dominan bila dibandingkan dengan pengaruh sistem informasi manajemen. Dengan kata lain, adanya persepsi yang baik dikalangan anggota DPRK dan pegawai Sekretariat DPRK Pidie terhadap struktur organisasi berpengaruh lebih dominan terhadap peningkatan efektifitas pengambilan keputusan bila dibandingkan dengan pengaruh sistem informasi manajemen.

Dikaitkan dengan fenomena yang ada sehubungan dengan struktur organisasi pada Sekretariat DPRK Pidie, terlihat bahwa secara umum anggota DPRK dan pegawai sekretariat tersebut memiliki tanggung jawab dan wewenang yang jelas. Masing-masing anggota DPRK bertanggung jawab kepada atasannya yang dalam hal ini adalah ketua fraksi/ketua dewan. Selain itu, peraturan kerja pada masing-masing bagian di DPRK Pidie sangat jelas. Rentang kendali dalam organisasi Sekretariat DPRK Pidie juga jelas. Demikian pula halnya dengan hubungan kerja antara anggota dewan maupun dengan atasan/ketua fraksi/ketua dewan

dan deskripsi tugas masing-masing anggota dewan di lembaga legeslatif tersebut.

Adanya kejelasan tanggung jawab, wewenang, peraturan kerja, rentang kendali dalam organisasi, hubungan kerja dan deskripsi tugas masing-masing organisasi tidak hanya dapat membuat setiap keputusan dapat diambil berdasarkan informasi yang jelas dan akurat. Akan tetapi juga dapat membantu tercapainya pelaksanaan pekerjaan atau program sesuai dengan keputusan yang diambil. Hal inilah yang

menyebabkan struktur organisasi memiliki pengaruh lebih dominan terhadap efektifitas pengambilan keputusan.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara efektifitas pengambilan keputusan dengan sistem informasi manajemen dan struktur organisasi dapat digunakan koefisien korelasi (R). Hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS, memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) seperti terlihat dalam Tabel V-3 berikut.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.624	.19984	1.457

a. Predictors: (Constant), Struktur Organisasi, Sistem Informasi Manajemen

b. Dependent Variable: Efektifitas pengambilan keputusan

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018.

Berdasarkan bagian printout SPSS di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796. Angka ini berada pada interval 0,60-0,80 dapat diartikan bahwa hubungan antara efektifitas pengambilan keputusan dengan sistem informasi manajemen dan struktur organisasi termasuk katagori erat. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,634 dapat diartikan sebesar 63,4 persen efektifitas pengambilan keputusan pada Sekretariat DPRK Pidie dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen dan struktur

organisasi. Sisanya sebesar 36,6 persen lagi (1-0,634) dipengaruhi oleh faktor lain selain dua variabel tersebut.

Pembuktian Hipotesis

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,104 (lihat lampiran 6). Sedangkan nilai F tabel pada tingkat keyakinan 95 persen menunjukkan angka sebesar 3,122 (lihat lampiran 7). Karena nilai F hitung > F tabel (64,104 > 3,122) dapat diartikan secara simultan kedua variabel independen (sistem informasi

manajemen dan struktur organisasi) berpengaruh signifikan (nyata) terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie.

Selanjutnya hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,755 untuk variabel sistem informasi manajemen dan sebesar 4,984 untuk variabel struktur organisasi. Nilai t tabel

pada tingkat keyakinan 95 persen 1,992 (lihat lampiran 8). Dengan demikian dapat diartikan secara parsial, sistem informasi manajemen dan struktur organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ringkasan pengujian hipotesis dalam Tabel V-4 berikut.

Tabel 4
Ringkasan Pengujian Hipotesis

Bentuk Pengujian	Nilai Statistik		Keterangan
	F hitung	F tabel	
Pengujian secara simultan	64,104	3,122	Kedua variabel berpengaruh signifikan (Ha diterima dan Ho ditolak).
Pengujian Secara Parsial	T hitung	T tabel	
1. Sistem Informasi Manajemen	3,755	1,992	Sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan
2. Struktur Organisasi	4,984	1,992	Struktur organisasi berpengaruh signifikan.

Sumber: Data Primer (Diolah), 2018.

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial, sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie. Pengaruh positif dilihat dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang menunjukkan angka positif, dan signifikansi pengaruh

ditunjukkan oleh nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, dan nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Kesimpulan

1. Sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh positif terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie, ditunjukkan oleh persamaan $Y = 1,104 + 0,318X_1 +$

0,426X₂. Dengan demikian, semakin baik persepsi anggota DPRK dan pegawai Sekretariat DPRK Pidie terhadap sistem informasi manajemen dan struktur organisasi, akan semakin baik efektifitas pengambilan keputusan. Sebaliknya, apabila anggota DPRK dan pegawai Sekretariat DPRK memiliki persepsi kurang baik terhadap sistem informasi manajemen dan struktur organisasi, akan kurang efektif pula keputusan yang diambil.

2. Hubungan antara efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie dengan sistem informasi manajemen dan struktur organisasi tergolong erat, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796. Sebesar 63,4 persen efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen dan struktur organisasi. Sisanya sebesar 36,6 persen lagi (1-0,634) dipengaruhi oleh faktor lain selain dua variabel tersebut.
3. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai F hitung > F

tabel, dan nilai t hitung masing-masing variabel > t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan baik secara simultan maupun secara parsial, sistem informasi manajemen dan struktur organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas pengambilan keputusan di lingkungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pidie, sehingga hipotesis Ha diterima, sebaliknya hipotesis Ho ditolak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Robbins. P Stephen (2001) **Perilaku Organisasi**, Edisi Bahasa Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, Eko (2008) **Sistem Informasi Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Perkembangannya**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sutarto. (2001). **Dasar-dasar Organisasi**. Cetakan 13. UGM, Yogyakarta.
- Rahmadana dan Widho Bijaksana (2005) Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Belawan, **Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis**, ISSN 1693-7619.
- Syamsi, (2007) **Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi**, Cetakan Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.